



NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU PESAN ISLAM SEHARI-HARI KARYA KH. A. MUSTOFA BISRI

Nurifa Fatimah¹, Nur Hasan², Dzulfikar Rodafi³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

Email: ¹nurrivafatimah12@gmail.com, ²nur.hasan@unisma.ac.id,
³dzulfikar.rodafi@unisma.ac.id

Abstract

Investment in the values of Islamic education does not have to go through formal institutions. However, in reading books there are also many Islamic educational values that can be learned and emulated by the community. For this reason it is important for people to read books that contain motivation and messages for daily life wrapped in religious values. So that readers are able to add to faith and improve themselves to become pious humans. The author chose a book by KH. A. Mustofa Bisri as the object of research because in it there are messages of Islamic education. The results of this study, show that the values of Islamic education contained in the Everyday Islamic Message book by K.H. A. Mustofa Bisri, among others: First, the value of faith which includes faith in God, faith in the book of God, and faith in the Messenger of God. Second, the value of religious education which includes I'tikaf and Zakat. Third, the value of moral education is divided into three types, namely the morality of God which includes praying and giving thanks, the morality of oneself that has the character of shame, and the morality of others includes fairness and help.

Kata Kunci: Nilai Islam, Buku Islam, Pesan Islam

A. Pendahuluan

Menurut Sarjono, "Pendidikan Islam, adalah pendidikan yang dijalankan atas dasar ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an, sunnah Nabi SAW, pendidikan Islam tidak hanya melalui lembaga formal saja, tetapi bisa juga dalam buku-buku bacaan. Pada buku-buku bacaan pun banyak dijumpai nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat dipetik dan dicontoh oleh masyarakat. Hal tersebut juga merupakan bagian terpenting bagi masyarakat untuk giat membaca buku yang mengandung motivasi dan pesan untuk kehidupan sehari-hari yang berbalut dengan nilai keagamaan. Sehingga pembaca mampu menambah keimanan dan memperbaiki diri untuk menjadi manusia yang bertaqwa. Penulis memilih buku karya KH. A. Mustofa Bisri sebagai objek penelitian karena di dalamnya terdapat pesan-pesan pendidikan Islam. Selain itu buku karya KH. A. Mustofa Bisri menunjukkan dalam tiap kumpulan tulisannya, terdapat warna-warni persoalan yang dibahas. Di

dalamnya, terselipkan pesan-pesan keislaman yang beliau refleksikan dari pengalaman pribadi.

KH. A Mustofa Bisri pun merekatkan tiap tulisan dengan konteks sosio-politik yang ada, sehingga tulisannya adalah gambaran dari fenomena yang terjadi pada saat ini. Berangkat dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam buku karya KH. A. Mustofa Bisri yang berjudul “Pesan Islam Sehari-hari (memaknai kesejukan Amar Ma’ruf Nahi Munkar)”. Dan hasil kajian akan dituangkan dalam bentuk karya tulis skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Pesan Islam Sehari-hari Karya KH. A. Mustofa Bisri”.

Pentingnya penelitian ini, terdapat renungan-renungan yang disuguhkan oleh Gus Mus dengan berbagai macam renungan atas soal-soal yang berkembang pada era globalisasi. Gus Mus dalam bukunya seolah menggambarkan bahwasanya tiap persoalan tidak lepas dari sentuhan dan cara pandang keagamaan. Di dalam buku ini pun ditulisnya seolah menegaskan kepada masyarakat bahwa betapa luas jangkauan agama, baik yang dijangkau oleh rukun-rukun dan syariat-syari’at Islam maupun yang tidak, maka dari itu peneliti mengambil judul Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Pesan Islam Sehari-Hari Karya Kh. A. Mustofa Bisri.

B. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode library research (telaah Pustaka), dapat diketahui jenis pendekatan yang digunakan ialah proses pengumpulan data atau informasi riset dengan cara membaca jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku refrensi, dan bahan-bahan publikasi. Peneliti mengumpulkan data secara mendalam tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Pesan Islam sehari-hari* karya KH. A. Mustofa Bisri. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menganalisa proses dan makna dari sudut pandang peneliti mengenai nilai nilai pendidikan Islam dalam buku *Pesan Islam sehari-hari* karya KH. A. Mustofa Bisri.

Arikunto (1998) menyatakan bahwa sumber data penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Pada penelitian ini sumber data yang dibutuhkan meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer ialah sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sumber primer dari penelitian ini ialah buku yang ditulis oleh KH. A. Mustofa Bisri yaitu pesan Islam sehari-hari. Data sekunder ialah sumber data yang berupa buku-buku serta kepustakaan yang berkaitan dengan objek material. Data sekunder yang peneliti gunakan diantaranya buku prosedur penelitian suatu pendekatan praktik yang ditulis oleh Arikunto (1998), jurnal dengan judul nilai-nilai dasar

pendidikan Islam ditulis oleh Sarjono (2005), serta jurnal dengan judul teologi pendidikan yang ditulis oleh Fatoni (2016).

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memaparkan data hasil temuan sebagai berikut.

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terdapat Dalam Buku *Pesan Islam Sehari-hari Karya KH. A. Mustofa Bisri*

a. Nilai Pendidikan Akidah

Ibadah merupakan bukti nyata bagi seorang muslim dalam meyakini dan mempedomani akidah Islamiyah. Menurut Aminuddin, Akidah disebut juga iman, atau kepercayaan pada salah satu faktor seseorang disebut muslim. Terdapat nilai-nilai pendidikan akidah yang terkandung pada buku *Pesan Islam Sehari-hari* karya K.H. A. Mustofa Bisri.

1) Iman Kepada Allah

Islam mengajarkan dan mengatur manusia untuk menyembah Allah “*Tiada Tuhan Selain Allah*”. Kutipan tersebut bercerita tentang tokoh-tokoh dunia yang mestinya memelopori atau memimpin kemaslahatan dunia, sejak lama kehilangan, atau menurut istilah hadits-hadits yang di atas dihilangkan Allah akal sehat dan nurani mereka. Allah menghilangkan akal sehat dan nurani mereka melalui kepentingan-kepentingan dan ego-ego mereka masing-masing. Seperti kasus terbunuhnya Qassem Soleimani, seorang Mayor Jenderal yang menjabat sebagai kepala pasukan Quds Korps Garda Republik Islam Iran, yang tewas akibat serangan rudal RX9 Ninja dari drone MQ-9 Rapier militer AS atas perintah Donald Trump. Qassem Soleimani tewas di komplek Bandara Internasional Baghdad, pada bulan Januari 2020. Operasi pembunuhan itu dijalankan atas perintah Presiden Donald Trump. (Hasugian, 2020).

Setelah perang benar-benar meletus di Teluk, barulah kita tahu bahwa Allah memang menghendaki tentang perkara itu berlangsung. Jika Allah sudah menghendakinya tidak ada yang bisa dan mampu untuk bersembunyi dan menghalang apa yang telah ditakdirkan. “*Laa Ilaaha Illallaah*” yang artinya ‘Tiada Tuhan Selain Allah’, lafadz tersebut berkaitan dengan iman kepada Allah. Iman atau ketauhidan termasuk dasar utama seseorang dalam memeluk suatu agama karena keyakinan atas adanya Sang Maha Pencipta serta bisa membuat orang melakukan apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang oleh agama yang diyakininya tersebut atau dengan kata lain iman dapat membuat seseorang menjadi bertaqwa.

Dalam setiap agama, keimanan adalah hal utama yang wajib dimiliki oleh penganutnya. Diibaratkan dalam sebuah bangunan, keimanan memiliki arti berupa pondasi yang bisa menopang segala sesuatu yang berada di atasnya, serta kokoh atau tidaknya bangunan tersebut sangat tergantung pada kuat tidaknya pondasi tersebut. Akan tetapi, dalam menganut agama keimanan saja tidak cukup ia harus di seimbangkan dengan amal perbuatan yang baik, sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Keimanan tidak akan sempurna jika hanya diyakini oleh hati dan diikrarkan oleh lisan, tetapi juga harus dibuktikan dengan segala perilaku kehidupan sehari-hari.

Dari kasus tersebut kita bisa melihat para pemimpin sudah mulai kehilangan akal sehat dan terus bertikai antara mereka, dan semua orang sedang terkesima berat menyaksikan proses manusia menghancurkan dirinya sendiri. Data yang telah didapatkan dalam menganalisis buku *Pesan Islam Sehari-hari* adanya kandungan nilai iman kepada Allah yang terdapat pada halaman 225-2256

2) Iman Kepada Kitab-Kitab Allah

Diantara istimewa yang terdapat pada bulan Ramadhan yang paling utama ialah diturunkannya Al-Qur'an di bulan Ramadhan. Maka dapat difahami bahwa membaca Al-Qur'an juga merupakan suatu ibadah. Tidak hanya itu juga sejak dini manusia mulai diperkenalkan dengan nilai ibadah, melalui cara melafalkan surat-surat pendek dari Al-Qur'an untuk melatih lafal-lafal agar fasih mengucapkannya, karena pembinaan ketaatan beribadah kepada anak dimulai dari keluarga dini. Pada bulan Ramadhan terdapat hikmah tersendiri dalam kehidupan kaum Muslimin. Misalnya, ketika mulai memasuki bulan Ramadhan kita serasa hidup di dalam aktivitas kehidupan perorangan dan keluarga yang mendadak berubah. Mulai dari situasi dan jadwal aktivitas, termasuk kegiatan dapur hingga waktu tidur.

Pencipta semesta alam dan agung itu ternyata begitu murah dan suci berfirman kepada umat muslim. Itulah Al-Qur'an, kitab suci yang kita peringati turunnya setiap bulan Ramadhan. Data yang telah didapatkan dalam menganalisis buku *Pesan Islam Sehari-hari* adanya kandungan nilai iman kepada Allah yang terdapat pada halaman 274

3) Iman Kepada Rasulullah

Di dalam buku *Pesan Sehari-hari*, menceritakan tentang kasih sayang seorang Nabi Muhammad SAW., penderitaan kaumnya terasa begitu berat bagi Rasulullah SAW. baik penderitaan itu dialami di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, Rasulullah SAW. penuh perhatian, dan sangat mendambakan keselamatan kaumnya jangan sampai merasakan penderitaan. Jadi, kasih sayang Allah yang mewujudkan pada firman-Nya, yang berbentuk sebuah perintah dan larangan-Nya

serta baik maupun buruknya untuk kaum muslimin, dalam semua ajaran-Nya Nabi lah yang membawa firman dari Allah melalui pribadi yang pengasih dan penyayang ke dalam kehidupan umat manusia. Dan Islam adalah salah satu bentuk kasih sayang dari Allah untuk Rasulullah, maka Nabi Muhammad SAW. adalah bentuk konkret dari Islam itu sendiri.

Data yang telah didapatkan dalam menganalisis buku *Pesan Islam Sehari-hari* adanya kandungan nilai iman kepada Allah yang terdapat pada halaman 246-247

b. Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah merupakan rutinitas yang dilakukan oleh umat yang beragama. Islam mensyaratkan dua prinsip untuk kepentingan diterimanya ibadah seseorang. Yang pertama adalah rasa ikhlas dalam melaksanakan ibadah tersebut, dan yang kedua adalah adanya dalil atau dasar dari ibadah yang dilakukan. Nilai ibadah yang terdapat pada *Pesan Islam Sehari-hari* diantaranya adalah I'tikaf serta zakat. Berikut adalah kutipan yang terdapat dalam buku *pesan Islam sehari-hari* pada nilai ibadah:

1) I'tikaf

Pada buku *Pesan Islam Sehari-hari*, menceritakan tentang kegemaran Nabi dan Para Mukmin pendahulu dengan mengisi waktu untuk beribadah kepada Allah SWT, berbagai kegiatan yang telah disyari'atkan dan dicontohkan Nabi Muhammad Saw. seperti sholat, membaca Al-Qur'an, membaca sholawat kepada Nabi, beristighfar, berdzikir, berdo'a, mengkaji tafsir, hadits. Dalam beri'tikaf hukumnya makruh apabila melakukan pembicaraan yang tidak bermanfaat atau hal-hal yang tidak berfaedah, bahkan bisa menjadi haram jika melakukan ghibah atau gosip, karena perbuatan tersebut bertentangan dengan ajaran Rasulullah dalam beri'tikaf.

Selanjutnya data yang telah didapatkan dalam menganalisis buku *Pesan Islam Sehari-hari* adanya kandungan nilai iman kepada Allah yang terdapat pada halaman 277.

2) Zakat

Pada kutipan tersebut bercerita tentang zakat fitrah yang mana untuk menyempurnakan ibadah puasa. Zakat fitrah ialah zakat yang hukumnya wajib bagi kaum muslim yang mampu dan dikeluarkannya hanya satu tahun sekali ketika bulan Ramadhan menjelang idul fitri. Zakat fitrah memiliki arti menyucikan harta, oleh sebabnya dalam setiap harta yang dimiliki seorang muslim merupakan suatu titipan dari Sang Maha Kuasa serta terdapat sebagian hak untuk orang lain dari Sebagian harta kita. Zakat fitrah hukumnya wajib bagi setiap muslim yang mampu, dan zakat fitrah dapat disalurkan melalui Lembaga Amil Zakat di Indonesia.

Karenanya Allah tidak saja memberikan kesempatan untuk kita dalam berpuasa, yang mana berpuasa juga melatih ketahanan jiwa, tetapi tidak hanya itu saja Allah juga menjanjikan ampunan, rahmat serta dihindarkan dari api neraka. Tentu saja, untuk mereka yang telah berhasil melalui perjuangan dalam berpuasa di bulan Ramadhan, Allah juga memberi kesempatan untuk kita yang mana memiliki kepribadian yang tidak sempurna, dan untuk menyempurnakan kekurangan tersebut yang mungkin dilakukan ketika berpuasa.

Data yang telah didapatkan dalam menganalisis buku *Pesan Islam Sehari-hari* adanya kandungan nilai iman kepada Allah yang terdapat pada halaman 287.

3) Puasa

Dalam bukunya Gus Mus mengatakan: Ya, puasa hanyalah antara kita dan Allah sendiri yang mengetahui hakikatnya. *"Semua amal anak-cucu Adam dilipatgandakan pahalanya hingga 10 sampai 700-firman Allah, (kecuali puasa; puasa adalah hak-Ku, aku sendiri yang akan menggajarnya. Dia mengabaikan nafsunya dan meninggalkan makanannya semata-mata karena Aku. Orang yang berpuasa berhak memiliki dua kegembiraan: kegembiraan saat berbuka dan kegembiraan saat berjumpa Tuhannya."* Demikian antara lain sabda Nabi kita Muhammad Saw.

Dari kutipan di atas bahwasanya ibadah puasa itu hanya kita dan Allah sendiri yang mengetahuinya beserta ganjarannya. Begitu kita berniat berpuasa karena Allah, sesungguhnya kita sedang membuka pintu kebersamaan kita sendiri dengan Allah tanpa keikutsertaan siapapun.

c. Nilai Pendidikan Akhlak

Dalam dunia pendidikan menurut Hasan (2019) peran orang tua dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama yang sesuai dengan syariat Islam dalam membentuk akhlak dan kepribadian anak.

1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah merupakan akhlak yang hal yang paling utama dalam kedudukannya. Karena akhlak kepada makhluk adalah akhlak yang diutamakan pada akhlak kepada Allah ini, dengan kata lain akhlak kepada makhluk tidak terlihat baik jika tanpa di dasari dengan baiknya akhlak kita terhadap Allah. Berikut adalah kutipan yang diambil dari buku *Pesan Sehari-hari* karya KH. A. Mustofa bisri:

2) Berdo'a

Dari kutipan tersebut adalah berdo'a merupakan sarana kita untuk memohon dan mengadu berkeluh kesah kepada Tuhan yang Maha Memiliki dan Maha Pemurah. Berdo'a adalah bentuk permohonan umat muslim sekaligus sebagai

bentuk pengakuan terhadap adanya Allah Swt. Dalam kondisi apapun, kita tetaplah berdo'a karena Allah sudah memperkenankan setiap manusia untuk berdo'a.

Usaha dan do'a merupakan kegiatan yang saling berkesinambungan, usaha tanpa doa merupakan kesombongan dan keangkuhan ditengah kelemahan manusia. Do'a tanpa usaha seperti mimpi kosong, seakan-akan menuju puncak cukup sekali lompat dan sekali teriakan, sedangkan data yang telah didapatkan dalam menganalisis buku *Pesan Islam Sehari-hari* adanya kandungan nilai iman kepada Allah yang terdapat pada halaman 257.

1) Bersyukur

Dalam kutipannya bercerita tentang pada saat para kiai hadir dalam acara pengajian, disana banyak sekali kiai yang hadir termasuk Kiai Syahid kemadu. Kiai Syahid Kemadu merupakan pendiri pondok pesantren Alhamdulillah di Rembang. Dalam keadaan apapun kiai Syahid tak lupa mengucapkan rasa Syukur 'Alhamdulillah'. Ada beberapa alasan kita harus bersyukur yaitu: a) karena Allah Swt yang sudah menciptakan panca indera seperti pendengaran, penglihatan, akal pikiran serta hati, di sisi lain juga terdapat anggota badan yang kokoh dan sempurna untuk manusia, b) karena Allah Swt telah menyediakan banyak sarana yang diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia, diantaranya: bahan-bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang-binatang ternak, c) dan karena Allah Swt memuliakan manusia sebagai Khalifah di muka bumi ini dan memberikan kemampuan menguasai daratan dan lautan.

Data yang telah didapatkan dalam menganalisis buku *Pesan Islam Sehari-hari* adanya kandungan nilai iman kepada Allah yang terdapat pada halaman 147-148.

a. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Dari kutipan tersebut menceritakan tentang sifat malu pada diri seseorang, malu adalah salah satu akhlak dalam diri kita sendiri bahkan malu sebenarnya merupakan bagian dari iman. Rasa malu termasuk sumber kebaikan dan membentuk akhlak mulia. Sebagai makhluk ciptaanNya kita harus mempunyai rasa malu kepada Allah Swt., kepada manusia, dan kepada diri sendiri. Malu kepada Allah karena melanggar perintahNya dan melakukan laranganNya, malu kepada manusia karena kita diciptakan sebagai makhluk yang bersosialisasi dan saling menghargai.

Data yang telah didapatkan dalam menganalisis buku *Pesan Islam Sehari-hari* adanya kandungan nilai iman kepada Allah yang terdapat pada halaman 272.

b. Akhlak Terhadap Sesama

1) Adil

Kutipan dalam buku *Pesan Sehari-hari*, menunjukkan bahwasanya sikap seorang hakim harusnya bersikap adil, karena penegak-penegak hukum adalah pihak yang bertanggungjawab terhadap tegaknya hukum. Hukum harus ditegakkan sebenar-benarnya dan seadil-adilnya, bukan karena agama kita mengajarkan demikian; bukan saja karena nurani yang waras menuntut demikian, tapi lebih dari itu karena hal tersebut memang merupakan syarat mutlak apabila ingin hidup Bersama dengan tentram.

Hakim yang mengerti kebenaran dan memutuskan dengan benar adalah hakim yang adil. Sedangkan hakim yang tak tahu kebenaran, atau tahu kebenarannya tapi tidak memutuskan berdasarkan kebenaran itu keduanya akan di neraka. Data yang telah didapatkan dalam menganalisis buku *Pesan Islam Sehari-hari* adanya kandungan nilai iman kepada Allah yang terdapat pada halaman 37.

2) Tolong Menolong

Kutipan di atas menceritakan seorang petani di pinggiran kota Madinah, yang belum mengenal istilah investasi. Dalam kehidupan yang serba canggih dan modern ini, nyatanya kurang mengaitkan pemberian, terutama pemberi pinjaman, hanyasekedar faktor keperluan pihak yang diberi. Pemberian masa kini harus lebih mempertimbangkan persyaratan-persyaratan bagi mereka yang benar-benar memerlukan pinjaman, malah sulit untuk dipenuhi. Maka dari itu, kita harus lebih mengenal dan mengetahui kepada siapa kita meminjamkan barang atau uang tersebut. Seperti halnya, Pada masa pandemi covid-19 ini pun mengajarkan kita untuk tolong menolong terhadap makhluk hidup, banyak yang dari kita memberi bantuan kepada dokter-dokter yang menangani covid-19, memberikan bahan pangan kepada yang lebih membutuhkan, dan Islam mengajarkan kaum muslimin untuk saling membantu sesama dan membahagikan orang-orang yang terkena musibah. Data yang telah didapatkan dalam menganalisis buku *Pesan Islam Sehari-hari* adanya kandungan nilai iman kepada Allah yang terdapat pada halaman 219.

2. Pesan Moral yang Terdapat Dalam Buku “Pesan Islam Sehari-hari” Karya KH. A. Mustofa Bisri Terhadap Pendidikan Islam

Pada dasarnya pendidikan Islam amatlah penting dalam kehidupan. Pendidikan Islam merupakan salah satu komponen pada dunia pendidikan. Di zaman modern serta canggih pada sekarang ini, terdapat sisi positif dan negatif terhadap pendidikan di Indonesia. Berikut adalah pesan moral yang terdapat dalam buku *Pesan Islam-Sehari-hari* karya KH. A. Mustofa Bisri:

1. Hubungan manusia dengan Allah Swt yaitu dengan cara bersyukur, percaya pada Allah dan percaya kepada takdir Allah. Karena apa yang kita miliki seperti harta dan orang-orang terkasih adalah rezeki yang diberikan oleh Allah Swt. musibah dan rezeki adalah rasa bentuk kasih sayang dari Sang Pencipta. Karena dibalik musibah, pasti ada sesuatu yang berharga yang jauh lebih baik yang akan muncul sebagai buah dari musibah itu.
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia yang termasuk dalam pesan moral di dalam buku ini adalah tidak boleh menghina, menghormati orang lain, tolong menolong, mengajak kebaikan, dan rela berkorban untuk orang lain. Di kalangan masyarakat sekarang mulai memudarnya hubungan antar sesama manusia, terlihat jelas pada kota-kota besar masyarakat yang tidak saling mengenal dalam lingkungan sekitarnya sendiri, tidak mau bergotong royong. Padahal manusia adalah makhluk yang memiliki jiwa sosial yang tinggi di muka bumi ini, dan seseorang tidak akan bisa hidup tanpa bantuan dari masyarakat di sekitarnya.
3. Hubungan manusia dengan diri sendiri adalah salah satu pesan moral yang terkandung dalam buku tersebut, bisa diaplikasikan dalam diri kita untuk berkata jujur, tidak sombong, tidak putus asa, bertanggungjawab, meminta maaf adalah kata yang bisa dikatakan kurang di Indonesia, dengan maraknya kasus pembunuhan menunjukkan bahwa hubungan manusia dengan diri sendiri sangatlah miris. Jujur membawa kehidupan kita menjadi sebuah ketenangan, karena dengan kata lain orang yang memiliki sifat jujur membuat orang lain memiliki kepercayaan yang sangat besar padanya.

Hubungan manusia dengan alam sekitar juga merupakan pesan moral yang terkandung dalam buku tersebut, diantaranya menjaga kelestarian lingkungan serta melindungi binatang adalah bentuk nilai yang kini sedikit demi sedikit berkurang di masyarakat. Salah satunya membuang sampah sembarangan, di kota-kota besar masih minim sekali kesadaran dalam membuang sampah pada tempatnya, masih banyak yang membuang sampah di kali, selokan maupun di sungai-sungai kecil. Membakar hutan pun merupakan penyebab ekosistem menjadi tidak seimbang, dan pembunuhan binatang liar untuk di jual.

D. Simpulan

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan hasil dari penelitian terhadap buku *Pesan Islam Sehari-hari* karya KH. A. Mustofa Bisri dengan pokok pembahasan berupa nilai-nilai pendidikan Islam, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku *Pesan Islam Sehari-hari* karya KH. A. Mustofa Bisri yaitu nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan

ibadah, dan nilai pendidikan akhlak. Nilai pendidikan akidah meliputi iman kepada Allah, iman kepada Kitab Allah, dan iman kepada Rasul Allah. Nilai pendidikan ibadah yang terdapat dalam buku tersebut berupa I'tikaf, berdo'a, puasa serta zakat. Sedangkan nilai pendidikan akhlak terdapat tiga macam, yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap sesama. Akhlak terhadap Allah berupa bertaubat serta Bersyukur, akhlak terhadap diri sendiri ialah sifat malu, dan akhlak terhadap sesama adalah menanamkan sikap adil dan tolong menolong.

2. Pesan moral pendidikan Islam yang ditemukan dalam buku *Pesan Islam Seharian* karya KH. A. Mustofa Bisri dalam kehidupan di zaman yang canggih dan modern seperti saat ini, ditandai dengan cara bersyukur atas apa yang telah kita capai dan kita punya sekarang ini, tolong menolong dengan masyarakat sekitar, memiliki sifat jujur karena jujur membawa pada ketenangan dalam jiwa seseorang, selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar, seperti membuang sampah pada tempatnya, bertanggungjawab atas apa yang telah diperbuat, berani meminta maaf jika membuat kesalahan, dan menjaga atau tidak membunuh hewan-hewan liar, dari hal terkecil kita bisa memberi makan pada kucing-kucing liar..

Daftar Rujukan

- Aly, Abdullah & Djamaludin. (1994). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aminuddin, dkk. (2014). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arief, Armai. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputan Pers.
- Arifin, M. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachtiar, Amsal. (2012). *Filsafat Ilmu Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bisri, Ahmad, A. (2018). *Pesan Islam Seharian-hari*. Yogyakarta: Laksana
- Fatoni, Malik. (2016). *Teologi Pendidikan; Studi Analisa Penguatan Dalam Karakteristik Pendidikan Islam. Jurnal Geneologi PAI, Vol. 1(1)*, 54.
- Frimayanti, Imelda, A. (2017). *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8(11)*, 237
- Hasan, Nur. (2019). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMP PGRI 01 KarangPloso Malang. Jurnal*

Pendidikan Islam, Vol. 4(8), 117

- Khuluk, L & Zain L. (2009). *Gus Mus: Satu Rumah Seribu Pintu*. Yogyakarta: Likis.
- Mahmudi. (2019). *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2(1), 97.
- Mei, Wibowo, A. (2015). *Distribusi Zakat Dalam Bentuk Penyertaan Modal Bergulir Sebagai Accelerator Kesenjangan Kesejahteraan*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 12(2), 29.
- Mudzakir, J & Mujib, A. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nata, Abudin. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardar, Ziauddin (1986). *Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim; Terjemah oleh Rahma Astuti*. Bandung: Mizan.
- Sarjono. (2005). *Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2(2), 146.
- Somad, Burlian. (1981). *Beberapa Persoalan dalam Pendidikan Islam*. Bandung: Al'maarif
- Tafsir, Ahmad. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wahyuddin. (2016). *Fungsi Pendidikan Islam Dalam Hidup dan Kehidupan Manusia*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5(2), 405.
- Zuhairini, dkk. (1983). *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional